

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tabarruk dalam tradisi masyarakat sejauh ini lebih identik pada upaya memperoleh barokah dengan perantara orang-orang mulia di sisi Allah SWT, semisal para Nabi, wali dan kiai, serta barang atau tempat peninggalan, petilasan dan setiap hal yang terkait dengan mereka, baik mereka masih hidup atau sepeninggalannya.

Kemudian perilaku meminta berkah di Sumur Barokah masih ada di sekitar masyarakat yang merupakan tradisi. Meminta berkah atau *tabarruk* di Sumur Barokah masih ada di jaman modern seperti sekarang ini disebabkan oleh masyarakat awam yang masih menganggap bahwa tempat seperti itu adalah tempat alternatif yang dapat menyembuhkan penyakit.

Secara garis besar penelitian ini telah menjawab beberapa pertanyaan dalam penelitian. Yang menjadi latar belakang masyarakat/ pengunjung bertabarruk di Sumur Barokah adalah karena mereka percaya bahwa air Sumurnya dapat memberikan khasiat untuk menyembuhkan berbagai penyakit, memberikan keberkahan, memberikan keselamatan dan sebagainya.

Kemudian konsep *tabarruk* yang mereka pahami adalah yaitu meminta berkah di Sumur Barokah tersebut, hanya dijadikan sebagai syariat semata bukan sebagai pemujaan yang dapat menyebabkan merusak akidah mereka, karena secara hakikat hanya Allah semata yang dapat memberikan berkah tersebut.

Barokah/ berkah adalah rahasia ilahi dan limpahan rahmat yang dengannya Allah tambahkan dan kembangkan amal baik dengan secara kontinyu bisa

melakukan kemuliaan pendekatan diri (taqorrub kepadanya). secara sederhana tabarruk atau ngalap berkah bisa diartikan sebagai upaya seseorang untuk memperoleh kebaikan atau keberuntungan dalam setiap kehidupannya.

Berkah juga merupakan bertambahnya kebaikan, khasiat, kebajikannya terhadap sesuatu yang didapat. Berkah dalam tradisi masyarakat sejauh ini lebih identik pada upaya memperoleh barokah dengan perantara orang-orang mulia di sisi Allah SWT, semisal para Nabi, wali dan kiai, serta barang atau tempat peninggalan, petilasan dan setiap hal yang terkait dengan mereka, baik mereka masih hidup atau sepeninggalannya.

Jadi perbandingan yang bisa dilihat antara masyarakat yang memiliki perilaku meminta berkah sedikit dibandingkan dengan masyarakat yang tidak memiliki perilaku seperti ini. Meskipun masyarakat yang memiliki perilaku seperti ini termasuk kelompok minoritas, akan tetapi hubungan sosial dengan masyarakat yang tidak memilikinya baik-baik saja.

B. Saran

“Tidak ada gading yang tak retak”, itulah pepatah lamanya. Begitu juga kami sebagai peneliti yang tak luput dari salah dan lupa sehingga kami pun masih butuh akan bimbingan untuk mengkritisi baik segi penulisan maupun teori, supaya bisa lebih mendekati kesempurnaan.

Secara akademik, kami berharap penelitian ini bisa memperkaya ilmu pengetahuan kita, terutama dalam aspek keagamaan. Dan juga bisa dijadikan sebuah sumbangsih mewujudkan Fakultas Ushuluddin sebagai pelopor pembaharu dalam bidang penelitian.

Memperoleh hasil yang lebih baik dan lengkap dan menjawab persoalan dan untuk menghubungkannya dengan teori antropologi yang sesuai dengan permasalahan yang ada, tetapi bukan bersifat untuk menguji.

Kemudian untuk dijadikan sebagai bahan informasi bagi khalayak luas juga bagi masyarakat itu sendiri tentang Sumur Barokah.

Sebab penelitian itu menurut kami cukup urgen, karena menyangkut kehidupan sosial keagamaan dan kehidupan akademis. Maka perlu adanya tindak lanjut agar bisa menjadi suatu kritikan positif terutama bagi pihak terkait.

